

ANALISIS EKONOMI PERKEBUNAN KELAPA DALAM TERHADAP PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Rian Ragusta¹⁾, Armen Mara²⁾, dan Rozaina Ningsih²⁾

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
Email: rian_gus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan untuk mengetahui peranan perkebunan kelapa dalam terhadap pembangunan ekonomi wilayah di kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan formulasi *Location Quotien* (LQ) dan Multiplier Sektor. Dari analisis yang dilakukan diperoleh bahwa perkembangan tanaman kelapa dalam berdasarkan luas tanam secara umum stabil, tetapi pada tahun 2003 dan 2004 meningkat karena ada penambahan perluasan tanaman belum menghasilkan. Selanjutnya pada tahun 2005 – 2010 perkembangannya stabil. Dilihat dari hasil analisis LQ perkembangan perkebunan kelapa dalam pada tahun 2001 – 2010 dengan indikator pendapatan dan indikator tenaga kerja besar dari satu ($LQ > 1$). Perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memegang peranan dalam menggerakkan perekonomian wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan memiliki efek pengganda sebesar 57,12 atas dasar harga berlaku dan 62,78 atas dasar harga konstan. Sedangkan untuk rata – rata multiplier tenaga kerja jangka pendek sebesar 3,98.

Kata Kunci: Perkembangan, peranan, perekonomian wilayah

Abstract

This research was conducted in order to determine the development of the coconut plantation in Tanjung Jabung district and to determine the role of oil in the area of economic development in Tanjung Jabung district. Data analysis method used is to use formulations Location Quotien (LQ) and Sector Multiplier. From the analysis carried out shows that the development of the coconut crop by planted area is generally stable, but in 2003 and 2004, there would be increased due to the expansion of immature plants. Later in the year 2005 - 2010 stable development. Judging from the results of the analysis LQ palm plantation development in the years 2001 - 2010 with revenue indicators and indicators of the labor of one ($LQ > 1$). Coconut plantations in East Tanjung Jabung role in driving the economy of the district of Tanjung Jabung and have a multiplier effect for 57,12 at current prices and at constant prices 62.78. As for the averages short-term employment multiplier of 3.98.

Keywords: Development, role, regional economy

PENDAHULUAN

Sebelum berkembangnya tanaman kelapa sawit, kelapa merupakan sumber minyak goreng utama di Indonesia. Dengan semakin meningkatnya produksi minyak sawit dengan biaya produksi relatif lebih rendah dibanding minyak kelapa, maka penggunaan minyak kelapa sebagai minyak goreng semakin kecil porsinya. Sebagai bahan pangan, kontribusi kelapa dalam bentuk minyak goreng mencapai 0,4 juta ton setara minyak goreng atau 12% dari konsumsi minyak goreng nasional yang jumlahnya mencapai 3,3 juta ton dan selebihnya berasal dari minyak sawit.

Kelapa memiliki berbagai nama daerah. Secara umum, buah kelapa dikenal sebagai *coconut*, orang Belanda menyebutnya *kokosnoot* atau *klapper*, sedangkan orang Prancis menyebutnya *cocotier*. Di Indonesia kelapa biasa disebut *krambil* atau *klapa* (Jawa). (Warisno, 2003).

Kelapa merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar. Demikian besar manfaat tanaman kelapa sehingga ada yang menamainya sebagai “pohon kehidupan”.

Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting di Kabupaten Tanjung Jabung Timur disamping komoditi perkebunan lainnya. Komoditi ini telah lama dikenal dan sangat berperan bagi kehidupan masyarakat, baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun aspek sosial budaya. Peranan komoditi kelapa sangat besar mengingat kelapa mempunyai kemampuan berproduksi sepanjang tahun secara terus menerus dan siap dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Kelapa juga menjadi bahan baku industri, pengolahan kelapa dapat dijadikan: kopra, nata decoco, arang karbon aktif, kerajinan tangan, dan sebagainya. Tanaman kelapa sebagai salah satu sumber minyak nabati utama bagi masyarakat memiliki keunggulan tersendiri, dimana beberapa produknya seperti kelapa segar, santan, maupun kelapa parut belum dapat disubstitusikan oleh komoditi lain.

Perkebunan kelapa dalam merupakan salah satu potensi daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, luas areal perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terbesar sehingga banyak menyerap tenaga kerja. Dan sumbangan perkebunan kelapa dalam juga diharapkan besar dalam memacu pertumbuhan wilayah.

Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur kelapa dalam memiliki luas areal, produksi dan jumlah petani terbesar. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas, Produksi dan Jumlah Petani Tanaman Perkebunan Dirinci Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010

No	Jenis Tanaman	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
1.	Kopi	3.268	1.679	620	2.321
2.	Karet	7.705	2.160	658	5.104
3.	Coklat	-	-	-	-
4.	Kelapa Hibrida	12	9	1500	5
5.	Pinang	8.537	5.821	951	7.816
6.	Lada	114	6	545	834
7.	Kelapa Dalam	58.677	51.657	1.150	22.827
8.	Kelapa Sawit	22.931	26.750	2.498	8.605

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2011

Dari uraian diatas, bahwa komoditas pertanian khususnya untuk perkebunan kelapa dalam adalah merupakan komoditi yang penting dan merupakan salah satu potensi daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan perkebunan kelapa dalam di kabupaten Tanjung Jabung Timur dan untuk mengetahui peranan perkebunan kelapa dalam terhadap pembangunan ekonomi wilayah di kabupaten Tanjung Jabung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai wilayah studi. Dipilihnya Kabupaten Tanjung Jabung Timur karena merupakan wilayah yang memiliki areal perkebunan kelapa terluas di provinsi Jambi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang diperoleh melalui riset kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data dari literatur-literatur dan lembaga yang mendukung penelitian, dalam bentuk data tahunan (*time serie*) mulai tahun 2001-2010.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif berusaha menggambarkan sedemikian rupa secara sistematis, faktual serta akurat dari data yang didapat dilapangan. Penggunaan metode kuantitatif bertujuan untuk menghitung beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan metode ini, penulis berharap permasalahan yang penulis kemukakan dalam penelitian ini bisa terjawab dengan baik.

Untuk menganalisis sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur dilakukan analisis :

Analisis Location Quotient (LQ) dilakukan dengan cara membandingkan kontribusi masing-masing komoditi kelapa di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan wilayah Provinsi Jambi. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui basis atau non basisnya suatu komoditi tersebut dalam perekonomian wilayah yang dilihat dari aspek pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, yaitu :

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana :

LQ = Besaran *Location Quotient*

vi = Pendapatan atau jumlah tenaga kerja perkebunan kelapa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

vt = Pendapatan total atau jumlah tenaga kerja total di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Vi = Pendapatan atau jumlah tenaga kerja perkebunan kelapa di Provinsi Jambi

Vt = Pendapatan total atau jumlah tenaga kerja total di Provinsi Jambi

Nilai LQ tersebut adalah >1 atau <1. Jika :

- LQ >1, Komoditi perkebunan sektor basis
- LQ <1, Komoditi perkebunan sektor non basis

Untuk menentukan peranan dari sektor basis terhadap perekonomian wilayah, maka digunakan rumus angka pengganda, yaitu :

$$M_s = \frac{Y}{Y_B} \text{ atau } M_s = \frac{Y}{Y - Y_N} \text{ atau } M_s = \frac{Y / Y_N}{Y/Y - Y_N/Y} \text{ atau } M_s = \frac{1}{1 - Y_N/Y}$$

Dimana :

M_s = Multiplier sektor basis

Y_N = Pendapatan non basis (selain pendapatan perkebunan kelapa)

Y_B = Pendapatan basis (pendapatan perkebunan kelapa)

Y = Pendapatan total (basis dan non basis)

Koefisien angka pengganda pendapatan perkebunan kelapa tersebut menggambarkan bahwa setiap penambahan Rp 1,- pendapatan perkebunan kelapa akan diikuti oleh penambahan pendapatan wilayah sebesar nilai multiplier. Demikian juga halnya dengan koefisien angka pengganda tenaga kerja perkebunan kelapa, mendorong kesempatan kerja wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hasil perhitungan angka pengganda ini digunakan untuk memproyeksikan perubahan total pendapatan wilayah dalam jangka pendek (ΔY). Perubahan ini merupakan efek dari perubahan pendapatan sektor basis yaitu perkebunan kelapa (ΔY_B). Perubahan pendapatan wilayah dapat dihitung dengan rumus : $\Delta Y = \Delta Y_B \times M_s$. Sedangkan untuk analisis multiplier tenaga kerja maka rumus yang digunakan adalah: $K = \frac{N}{N_B}$

Dimana :

K = Multiplier tenaga kerja

N = Total tenaga kerja

N_B = Tenaga kerja basis (tenaga kerja perkebunan kelapa)

Untuk mendapatkan perubahan pertumbuhan tenaga kerja wilayah jangka pendek, maka digunakan rumus :

$$\Delta N = \Delta N_B \times K$$

Dimana :

ΔN = Perubahan jumlah total tenaga kerja

ΔN_B = Perubahan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor basis

K = Angka pengganda tenaga kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Perkebunan Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kelapa adalah salah satu tanaman yang banyak diusahakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan merupakan perkebunan rakyat. Luas perkebunan kelapa dalam secara keseluruhan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 58.677 Ha dengan produksi sebesar 51.657 Ton dan tingkat produktivitasnya sebesar 1.150 Kg/Ha.

Kondisi perkebunan kelapa dalam berdasarkan umur dan keadaan tanaman dapat dibedakan atas Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), dan Tanaman Tidak Menghasilkan atau Tanaman Rusak (TTM/TR). Tabel 2 menunjukkan luas lahan, produksi dan produktivitas perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berdasarkan umur dan keadaan tanaman tahun 2001-2010.

Tabel 2. Perkembangan Luas lahan, produksi, dan produktivitas perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2001-2010.

Tahun	TBM (Ha)	TM (Ha)	TTM/TR (Ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
2001	18,333	35,350	3,189	56,872	52,581	1,487
2002	18,333	35,350	3,189	56,872	52,581	1,487
2003	20,580	35,907	2,524	59,011	51,037	1,421
2004	10,173	42,438	6,499	59,110	56,783	1,338
2005	6,213	45,592	6,272	58,077	63,934	1,402
2006	6,042	45,774	6,251	58,067	63,509	1,387
2007	6,045	45,515	6,516	58,076	52,531	1,148
2008	6,999	44,897	7,474	59,370	51,871	1,155
2009	6,660	45,048	7,057	58,765	51,826	1,150
2010	6,637	44,925	7,115	58,677	51,657	1,150

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2001-2010

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tahun 2001 sampai 2003 terjadi kenaikan TBM dan menurun drastis tahun 2004, tahun 2005 terus turun dan sampai tahun 2010 stabil. Tanaman menghasilkan 2001-2006 terjadi kenaikan dan stabil sampai tahun 2010. Produksi dan produktifitas relatif stabil.

Analisis Peranan Perkebunan Kelapa Dalam Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Analisis Sektor Basis

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan wilayah (Tarigan, 2005).

Sektor basis adalah sektor yang mengekspor barang-barang dan jasanya ketempat diluar perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal ini pengertian ekspor tidak hanya berarti menjual barang ke luar negeri melainkan juga keluar batas wilayah yang bersangkutan. Menjual barang keluar provinsi dianggap ekspor untuk provinsi yang bersangkutan, menjual barang keluar kabupaten juga dianggap ekspor untuk kabupaten yang bersangkutan dan seterusnya tergantung lingkup wilayah yang dijadikan unit analisa (Armen Mara, 2006). Tanaman kelapa dalam merupakan komoditi ekspor (lebih banyak dijual keluar wilayah) sehingga komoditi kelapa dalam dapat diarti sebagai komoditi basis.

Peranan subsektor perkebunan kelapa dalam terhadap pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur berdasarkan pendekatan perhitungan LQ dengan indikator pendapatan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan LQ Perkebunan Kelapa dalam Kabupaten TanjungJabung Timur dengan indikator pendapatan atas dasar harga berlaku(2001-2010).

Tahun	vi (Juta Rupiah) *	vt (Juta Rupiah) *	Vi (Juta Rupiah) **	Vt (Juta Rupiah) **	LQ (Juta Rupiah) ***
2001	30,236.17	1,459,773.23	70,342.91	11,141,085.00	3.28
2002	32,125.94	1,601,042.53	74,739.35	13,128,767.00	3.52
2003	33,016.86	1,693,366.48	76,445.89	15,400,472.00	3.92
2004	38,570.76	1,793,240.07	85,471.36	18,487,944.00	4.65
2005	41,589.96	1,899,062.20	82,178.13	22,487,011.00	5.99
2006	44,737.26	2,207,268.56	83,746.15	26,061,774.00	6.30
2007	37,381.69	2,440,813.50	81,448.98	28,267,148.00	5.31
2008	37,098.44	2,604,294.00	78,890.80	28,629,015.00	5.16
2009	37,103.51	2,679,149.90	80,963.22	29,794,686.00	5.09
2010	40,992.67	2,979,083.60	90,811.28	30,923,334.00	4.68
Rata-rata					4.79

Sumber : * Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

** Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

*** Data Hasil Olahan.

Keterangan : vi = pendapatan perkebunan kelapa dalam Tanjung Jabung Timur

vt = pendapatan total di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Vi = pendapatan perkebunan kelapa dalam Provinsi Jambi

Vt = pendapatan total di Provinsi Jambi

LQ= Besaran Location Quotien

Untuk melihat pendapatandari perkebunan kelapa dalam yaitu dengan cara menghitung nilai tambah bruto (NTB). Nilai Tambah Bruto (NTB) ini diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga dikurangi dengan biaya antara. Produksi dikali harga disebut dengan Nilai Produksi Bruto (NPB), sedangkan biaya antara merupakan biaya operasional yang digunakan dalam proses produksi. Jadi secara matematis dapat ditulis $NTB = NPB - \text{Biaya Antara}$, atau $NTB = (\text{Produksi} \times \text{Harga}) - \text{Biaya Antara}$.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa selama periode 10 tahun analisis nilai LQ perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan indikator pendapatan atas dasar harga berlaku berkisar antara 3,28 (tahun 2001) sampai 4,68 (tahun 2010). Dari tahun 2001 sampai 2006 terjadi kenaikan LQ berarti 5 tahun terjadi peningkatan peranan sektor kelapa dalam sebagai sektor basis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Mulai tahun 2007-2010, terjadi penurunan LQ kelapa dalam hal ini disebabkan peningkatan pendapatan total di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.Selanjutnya dapat dilihat LQ berdasarkan harga konstan.

Tabel 4. Perkembangan LQ perkebunan kelapa dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan indikator pendapatan atas dasar harga konstan (2001-2010).

Tahun	vi (Juta Rupiah) *	vt (Juta Rupiah) *	Vi (Juta Rupiah) **	Vt (Juta Rupiah) **	LQ (Juta Rupiah) ***
2001	27.401,54	1.361.077,21	63.748,27	10.205.592,00	3,22
2002	27.401,54	1.427.488,89	63.748,27	10.803.423,00	3,25
2003	26.596,91	1.500.811,44	61.581,41	11.343.279,00	3,26
2004	29.566,62	1.579.180,03	65.573,27	11.953.885,00	3,41
2005	33.290,11	1.666.828,38	65.833,31	12.619.972,00	3,82
2006	33.068,82	1.768.003,51	61.955,06	13.363.620,00	4,03
2007	27.375,48	1.905.454,80	59.646,97	13.858.842,00	3,33
2008	27.029,53	2.054.691,80	57.483,24	14.244.917,00	3,25
2009	27.008,09	2.188.234,90	58.934,07	14.702.919,00	3,07
2010	26.920,01	2.319.290,80	59.636,03	15.274.328,00	2,97
Rata-rata					3,36

Sumber : * Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

** Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

*** Data Hasil Olahan.

Keterangan : vi = pendapatan perkebunan kelapa dalam Tanjung Jabung Timur

vt = pendapatan total di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Vi = pendapatan perkebunan kelapa dalam Provinsi Jambi

Vt = pendapatan total di Provinsi Jambi

LQ= Besaran Location Quotien

Pada tabel 4 dapat dilihat pula nilai LQ perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan indikator pendapatan atas dasar harga konstan berkisar antara 3,22 (tahun 2001) sampai dengan 4,03 (tahun 2006). Nilai LQ terus mengalami peningkatan dari tahun 2001 sampai tahun 2006 dan menurun sampai tahun 2010 menjadi 2,97. Secara ekonomi bahwa pada tahun 2001-2006 sub sektor kelapa dalam mengalami peningkatan pendapatan artinya pertambahan produksi dari kelapa dalam mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan sektor lain non pertanian/perkebunan.

Dengan demikian berarti bahwa pendapatan sub sektor perkebunan kelapa dalam berdasarkan harga konstan menyumbang pendapatan yang besar dalam perekonomian wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dimana rata-rata LQ selama 10 tahun sebesar 3,36 yang berarti sub sektor perkebunan kelapa dalam secara ekonomi masih merupakan sektor basis.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai LQ perkebunan kelapa dalam terhadap harga berlaku (tabel 3) dan harga konstan (tabel 4) yaitu untuk LQ harga berlaku 4,76 dan LQ harga konstan 3,36. Angka ini menunjukkan bahwa perkebunan kelapa dalam dari tahun 2001 sampai tahun 2010 adalah sektor basis yang berperan sebagai penggerak ekonomi di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Peranan tenaga kerja sebagai faktor produksi dapat merupakan indikator penyerapan tenaga kerja. Indikator tenaga kerja juga digunakan untuk melihat sektor basis atau tidak. Perhitungan nilai LQ dengan indikator tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan LQ perkebunan kelapa dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan indikator tenaga kerja (2001-2010).

Tahun	vi (Orang) *	vt (Orang) **	Vi (Orang) *	Vt (Orang) **	LQ (Orang) ***
2001	23.949	90.816	51.232	1.1 17.800	5,75
2002	23.949	90.484	51.232	1.1 13.717	5,74
2003	23.604	90.101	48.834	1.109.002	5,94
2004	23.644	89.657	48.871	1.103.541	5,95
2005	23.231	88.321	47.960	1.097.207	6,01
2006	23.229	89.426	47.717	1.110.933	6,04
2007	23.000	92.004	46.980	1.146.861	6,10
2008	23.260	96.035	46.630	1.224.483	6,36
2009	22.901	102.090	46.020	1.260.592	6,14
2010	22.827	100.927	45.786	1.462.405	7,22
Rata-rata					6,12

Sumber : * Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

** Dinas Nakertrans Provinsi Jambi

*** Data Hasil Olahan

Keterangan : vi = tenaga kerja perkebunan kelapa dalam Tanjung Jabung Timur

vt = tenaga kerja total di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Vi = tenaga kerja perkebunan kelapa dalam Provinsi Jambi

Vt = tenaga kerja total di Provinsi Jambi

LQ= Besaran Location Quotien

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa selama periode 10 tahun analisis LQ perkebunan kelapa dalam dengan indikator tenaga kerja berkisar antara 5,75 (tahun 2001) sampai 7,22 (tahun 2010). Secara umum nilai LQ terus meningkat dengan rata-rata LQ 6,12. Angka ini menunjukkan bahwa perkebunan kelapa dalam merupakan sektor basis atau penyerap tenaga kerja terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sampai saat sekarang masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur lapangan usaha (mata pencaharian) di pedesaan umumnya sebagai petani perkebunan kelapa dalam meskipun sebagian kecil pindah usaha pada sektor non pertanian. Secara ekonomi dapat dikaitkan kegiatan pada sub sektor perkebunan kelapa dalam cukup beragam seperti buruh panen, pengupas, usaha langkau (kopra), oleh karena itu ekonomi desa sangat ditunjang oleh tenaga kerja pada perkebunan kelapa dalam.

Menurut konsep ekonomi basis wilayah pada dasarnya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah terjadi karena adanya efek pengganda (*multiplier*) dari pembelanjaan kembali pendapatan yang diperoleh melalui penjualan barang dan jasa yang dihasilkan di daerah itu yang dipasarkan keluar daerah.

Untuk melihat peranan perkebunan kelapa dalam terhadap pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dilihat dari besaran efek pengganda (*multiplier*) pendapatan basis terhadap pendapatan wilayah secara keseluruhan. Tabel 6 memperlihatkan *multiplier* pendapatan jangka pendek perkebunan kelapa dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur atas dasar harga berlaku.

Tabel 6. Multiplier pendapatan jangka pendek perkebunan kelapa dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur atas dasar harga berlaku (2001-2010).

Tahun	Y (Juta Rupiah) *	Y _B (juta rupiah)	Y _N (Juta Rupiah)	Ms**
2001	1.459.773,23	30.236,17	1.429.537,00	48,27
2002	1.601.042,53	32.125,94	1.568.916,59	49,83
2003	1.693.366,48	33.016,86	1.660.349,62	51,28
2004	1.793.240,07	38.570,76	1.754.669,31	46,49
2005	1.899.062,20	41.589,96	1.857.472,24	45,66
2006	2.207.268,56	44.737,26	2.162.531,30	49,33
2007	2.440.813,50	37.381,69	2.403.431,81	65,29
2008	2.604.294,00	37.098,44	2.567.195,56	70,19
2009	2.679.149,90	37.103,51	2.642.046,39	72,20
2010	2.979.083,60	40.992,67	2.938.090,93	72,67
Rata-rata				57,12

Sumber : * Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

** Data Hasil Olahan

Keterangan : Y = pendapatan total (basis dan non basis)

Y_B = pendapatan basis (pendapatan perkebunan kelapa)

Y_N = pendapatan non basis (selain pendapatan perkebunan kelapa)

M_S = multiplier sektor basis

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa angka pengganda (*multiplier*) jangka pendek dengan indikator pendapatan atas dasar harga berlaku mengalami perubahan yang cenderung meningkat dengan nilai *multiplier* terendah pada tahun 2001 sebesar 48,27 dan nilai *multiplier* tertinggi pada tahun 2010 sebesar 72,67. Rata-rata nilai *multiplier* sebesar 57,12 ini berarti bahwa setiap Rp. 1, peningkatan pendapatan perkebunan kelapa dalam akan diikuti oleh perubahan pendapatan wilayah sebesar Rp. 57,12,- multiplier 57,12 merupakan peningkatan industri sektor lain yang digerakkan oleh perkebunan kelapa dalam. Selanjutnya dapat dianalisis multiplier pendapatan sub sektor perkebunan kelapa dalam berdasarkan harga konstan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 7.. Perkembangan *Multiplier* pendapatan jangka pendek perkebunan kelapa dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur atas dasar harga konstan (2001-2010).

Tahun	Y (Juta Rupiah) *	Y _B (juta rupiah)	Y _N (Juta Rupiah)	Ms**
2001	1.361.077,21	27.401,54	1.333.675,67	49,67
2002	1.427.488,21	27.401,54	1.400.086,67	52,09
2003	1.500.811,44	26.596,91	1.474.214,53	56,42
2004	1.579.180,03	29.566,62	1.549.613,41	53,41
2005	1.666.828,38	33.290,11	1.633.538,27	50,06
2006	1.768.003,51	33.068,82	1.734.934,69	53,46
2007	1.905.454,80	27.375,48	1.878.079,32	69,60
2008	2.054.691,80	27.029,53	2.027.662,27	76,01
2009	2.188.234,90	27.008,09	2.161.226,81	81,02
2010	2.319.290,80	26.920,01	2.292.370,79	86,15
Rata-rata				62,78

Sumber : * Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

** Data Hasil Olahan

Keterangan : Y = pendapatan total (basis dan non basis)

Y_B = pendapatan basis (pendapatan perkebunan kelapa)

Y_N = pendapatan non basis (selain pendapatan perkebunan kelapa)

M_S = multiplier sektor basis

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa dari tahun ketahun selama 10 tahun terjadi peningkatan pendapatan wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang diakibatkan oleh adanya peningkatan pendapatan basis. Berdasarkan analisis multiplier (MS) pendapatan jangka pendek atas harga konstan terdapat rata-rata MS sebesar 62,78. Selama 10 tahun terakhir ini MS pendapatan jangka pendek secara umum terjadi peningkatan multiplier.

Peranan perkebunan kelapa dalam dapat juga dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan menggunakan nilai *multiplier* jangka pendek untuk tenaga kerja, dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. *Multiplier* penyerapan tenaga kerja perkebunan kelapa dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur (2001-2010).

Tahun	L (Orang)*	LB (Orang)**	L_N (Orang)	K***
2001	90.816	23.949	66.867	3,79
2002	90.484	23.949	66.535	3,77
2003	90.101	23.604	66.497	3,82
2004	89.657	23.644	66.013	3,80
2005	88.321	23.231	65.090	3,80
2006	89.426	23.229	66.197	3,85
2007	92.004	23.000	69.004	4,00
2008	96.035	23.260	72.775	4,12
2009	102.090	22.901	79.189	4,45
2010	100.927	22.827	78.100	4,42
Rata-rata				3,98

Sumber : * Dinas Nakertrans Provinsi Jambi.

** Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

*** Data Hasil Olahan

Keterangan : L = Tenaga kerja total

LB = Tenaga kerja basis (perkebunan kelapa)

L_N = Tenaga kerja non basis

K = Multiplier tenaga kerja

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai multiplier dengan indikator tenaga kerja mengalami fluktuasi dengan nilai multiplier tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 4,45 dan terendah pada tahun 2002 sebesar 3,77. Rata-rata nilai multiplier pertahun sebesar 3,98. Hal ini berarti bahwa setiap 1 orang tenaga kerja yang bekerja pada perkebunan kelapa dalam dapat mendorong kesempatan kerja di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 3,98 orang atau 4 orang.

Implikasi Penelitian

Hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat menggambarkan bahwa perkebunan kelapa dalam memberikan peranan yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode 2001-2010, di mana secara umum terus mengalami peningkatan. Peningkatan PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat didorong oleh peranan kelapa dalam, dalam menghasilkan produk yang beraneka ragam sehingga multipliernya dapat berpengaruh terhadap sektor non perkebunan kelapa dalam.

Peningkatan peranan perkebunan kelapa dalam terhadap pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dikarenakan semakin meningkatnya produksi kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dibandingkan dengan produksi kelapa dalam untuk wilayah Provinsi Jambi.

Peran pemerintah sangat diharapkan untuk terus membangkitkan perkebunan kelapa dalam yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui program-program intensifikasi dan ekstensifikasi. Karena perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan perkebunan yang dikelola langsung oleh rakyat sehingga membutuhkan perhatian dari pemerintah baik dalam hal budidaya maupun dalam pemasaran.

KESIMPULAN

Perkembangan tanaman kelapa dalam berdasarkan luas tanam secara umum stabil, tetapi pada tahun 2003 dan 2004 meningkat karena ada penambahan perluasan tanaman belum menghasilkan (TBM). Selanjutnya pada tahun 2005 sampai tahun 2010 perkembangannya stabil. Hal ini disebabkan meskipun terdapat penambahan TBM tetapi TTM/TR perkembangan cukup besar pula sehingga dapat menurunkan produksi meskipun produktivitas stabil. Hal ini dapat diartikan bahwa perkembangan tanaman kelapa masih diperlukan dan merupakan tanaman andalan bagi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Perkebunan kelapa dalam berdasarkan harga berlaku dan harga konstan merupakan sektor basis karena LQ harga berlaku dan harga konstan masing-masing 4,79 dan 3,36 yaitu LQ diatas 1. Artinya komoditi perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan sektor basis. Perkembangan penyerapan tenaga kerja pada sektor perkebunan dari tahun 2001-2010 menurun, tetapi lebih sedikit (kecil) penurunan tenaga kerjanya daripada penurunan tenaga kerja perkebunan kelapa dalam di Provinsi Jambi, sehingga LQ tenaga kerja perkebunan kelapa dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 6,12. Artinya bahwa perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan sektor basis.

Perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memegang peranan dalam menggerakkan perekonomian wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan memiliki efek pengganda sebesar baik dilihat dari harga konstan maupun harga berlaku (Ms untuk harga konstan adalah 62,78 dan Ms untuk harga berlaku 57,12).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan Ketua Program Studi Agrinibisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan juga kepada Ibu Ir. Emy Kernalis, MP selaku pembimbing akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS.2001-2010. Jambi Dalam Angka 2001-2010. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- BPS.2001-2010. Tanjung Jabung Timur Dalam Angka 2001-2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2001 – 2010. Tanjung Jabung Timur.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2001 – 2010. Jambi.
- Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2001 - 2010. Tanjung Jabung Timur.
- Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Provinsi Jambi 2001 – 2010. Jambi.
- Mara, A. dan Y. Fitri. 2006. Perencanaan Pembangunan Wilayah (PPW). Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara. Jakarta
- Warisno, 2003. Budi Daya Kelapa Genjah, Kanisius. Yogyakarta.

